

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus, tujuan penelitian yakni menerapkan edukasi dengan media video animasi untuk meningkatkan kepatuhan pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Surisina telah tercapai dengan baik. Edukasi ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan pasien dalam menjalani pengobatan secara tuntas. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas pasien berada pada usia dewasa pertengahan, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan dasar hingga menengah, serta bekerja sebagai buruh atau pekerja lepas. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien berasal dari latar belakang sosial ekonomi sederhana dengan keterbatasan akses informasi, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka tentang pentingnya kepatuhan berobat.

Sebelum intervensi, kepatuhan pasien tergolong rendah dengan skor MMAS-8 < 8. Banyak pasien menghentikan pengobatan setelah gejala mereda, sering lupa minum obat, serta kurang memiliki motivasi dan pengetahuan. Namun, setelah diberikan edukasi melalui video animasi, terjadi peningkatan yang signifikan. Pasien lebih memahami penyakit TB paru, mekanisme penularan, pentingnya konsumsi obat secara teratur, serta risiko menghentikan terapi sebelum waktunya. Hal ini berdampak pada peningkatan skor MMAS-8 menjadi 8 yang menunjukkan kepatuhan baik.

Evaluasi perbandingan sebelum dan sesudah intervensi membuktikan adanya perubahan bermakna: pasien yang sebelumnya tidak patuh berubah menjadi patuh. Temuan ini menggambarkan peningkatan pengetahuan, kesadaran, motivasi, serta sikap positif pasien dalam menyelesaikan program pengobatan. Dengan demikian, edukasi berbasis video animasi dapat dianggap sebagai metode edukasi inovatif yang efektif diterapkan di layanan kesehatan primer seperti Puskesmas Surisina.

5.2 Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan, khususnya perawat di layanan primer seperti Puskesmas:
 - a) Disarankan untuk mengintegrasikan media video animasi sebagai bagian dari edukasi rutin kepada pasien TB.
 - b) Perlu dilakukan pemantauan berkelanjutan untuk mengevaluasi pemahaman dan kepatuhan pasien setelah edukasi diberikan.
2. Bagi Puskesmas Surisina dan Institusi Kesehatan Lainnya:
 - a) Perlu mengembangkan dan menyediakan materi edukasi berbasis visual yang dapat diakses secara fleksibel oleh pasien dari berbagai latar belakang.
 - b) Dapat mempertimbangkan pengadaan alat digital sederhana (misalnya TV, tablet) untuk memutar video edukasi di ruang tunggu atau ruang edukasi pasien.
3. Bagi Institusi Pendidikan dan Peneliti Selanjutnya:
 - a) Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk jumlah sampel yang lebih besar dan durasi edukasi yang lebih panjang guna melihat efek jangka panjang dari media video animasi.
 - b) Diharapkan juga dapat mengembangkan materi edukasi dalam berbagai bahasa lokal atau dialek, agar lebih dekat dengan budaya dan bahasa sehari-hari pasien